

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembayaran zakat dilakukan apabila sudah mencapai nisabnya dalam jangka waktu tertentu. Biasanya pembayaran zakat langsung dibayarkan oleh masyarakat kepada Lembaga Amil Zakat seperti Baznas. Namun, sejak perkembangan teknologi, pembayaran zakat dapat dilakukan melalui transaksi elektronik atau Mobile Banking pada perbankan syariah. Salah satu bank syariah yang menjadi Unit Pengelola Zakat dan bekerjasama dengan Baznas ialah Bank Syariah Indonesia. BSI mempunyai Mobile Banking yang bernama BSI-Mobile. Didalam aplikasi BSI Mobile ini terdapat fitur untuk pembayaran zakat. Pembayaran zakat melalui BSI-Mobile ini membebaskan masyarakat atau nasabahnya memilih badan amil mana yang akan mereka bayarkan zakatnya, dan juga membebaskan para nasabahnya untuk membayarkan berapapun jumlah nominal zakat yang akan dibayarkan tanpa ada panduan berapa nominal zakat yang harus dikeluarkan dilihat dari nisab harta. Bank Syariah Indonesia mempercayakan kembali kepada nasabah terkait jumlah nominal zakat yang akan dibayarkan, terkait dengan zakat yang dibayarkan oleh nasabah apakah sudah sesuai dengan nisab harta zakat atau belum dikembalikan kepada nasabah yang membayar zakat melalui BSI-Mobile tersebut.
2. Di dalam Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat menunjuk Baznas sebagai lembaga yang melakukan pengelolaan zakat dan Baznas membentuk UPZ untuk membantu pengumpulan zakat. Dalam hal ini Badan Amil Zakat

Nasional (Baznas) resmi menunjuk Unit Pengelola Zakat (UPZ) Bank Syariah Indonesia sebagai salah satu mitra strategis dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan zakat kepada mustahiq (penerima zakat). Bank Syariah Indonesia akan mengumpulkan zakat yang telah dibayarkan oleh masyarakat, selanjutnya Bank Syariah Indonesia akan memberikan total keseluruhan dana zakat yang terkumpul pada Baznas. Zakat yang disalurkan kepada Baznas sebagai Amil Zakat hanyalah zakat yang berasal dari Nasabah/Umum. Sedangkan dana zakat yang dibayarkan oleh pegawai Bank Syariah Indonesia sendiri jika ingin disalurkan kepada Baznas harus melalui persetujuan pegawai tersebut dan/atau Baznas mengajukan permohonan kepada Bank Syariah Indonesia untuk meminta dana zakat tersebut disalurkan. Pada baznas terdapat 5 program pendistribusian dana zakat, yaitu Program Kemanusiaan, Program Kesehatan, Program Pendidikan, Program Ekonomi dan Program Dakwah dan Advokasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka penulis menyarabkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dikarenakan Bank Syariah Indonesia membebaskan para nasabahnya untuk membayarkan berapapun zakatnya, diharapkan Bank Syariah Indonesia memberikan pengarahan kepada nasabah Bank Syariah Indonesia yang akan membayar zakat melalui BSI-Mobile terkait dengan jumlah nominal zakat yang akan dibayarkan agar sesuai dengan nisab harta zakat. Sehingga masyarakat dapat membayarkan zakatnya sesuai dengan nisab harta zakat yang telah ditentukan di dalam hukum islam.

2. Dalam hal ini diharapkan adanya pengawasan yang dilakukan oleh baznas terhadap mustahiq yang diberikan bantuan dana zakat, agar dapat dipastikan bahwasanya dana bantuan tersebut digunakan sebaik-baiknya oleh mustahiq yang menerimanya.

